

**KEBIJAKAN AHMAD SYAFII MAARIF
DALAM MEMIMPIN MUHAMMADIYAH
(1998-2005)**



UIN

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

Oleh:

Danang Aji Saputra
NIM.: 14120078

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Danang Aji Saputra

NIM : 14120078

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah Dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk dan disebut sumbernya dalam catatan kaki dan daftar pustaka.

Yogyakarta, 18 Juni 2019

Saya Yang Menyatakan



Danang Aji Saputra

NIM: 14120078

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

**KEBIJAKAN AHMAD SYAFII MAARIF DALAM MEMIMPIN
MUHAMMADIYAH (1998-2005)**

yang ditulis oleh:

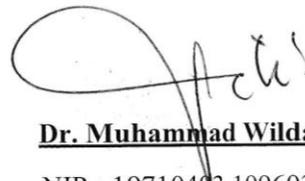
Nama : Danang Aji Saputra
NIM : 14120078
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 18 Juni 2018

Dosen Pembimbing



Dr. Muhammad Wildan, M.A.

NIP.: 19710403 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-578/Un.02/DA/PP.00.9/07/2019

Tugas Akhir dengan judul : KEBIJAKAN AHMAD SYAFII MAARIF DALAM MEMIMPIN MUHAMMADIYAH
(1998-2005)

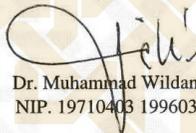
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DANANG AJI SAPUTRA
Nomor Induk Mahasiswa : 14120078
Telah diujikan pada : Senin, 08 Juli 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

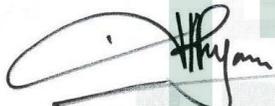
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang


Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji I


Dr. Hj. Siti Maryam, M.Ag.
NIP. 19580117 198503 2 001

Penguji II


Drs. Musa, M.Si
NIP. 19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 08 Juli 2019
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Plh. Dekan


Dr. Maharsi, M.Hum.
NIP. 19711031 200003 1 001

MOTTO

Republik ini adalah karya bersama.
Bukan karya yang mengaku mayoritas
Minoritas ikut berbuat. Ada tokoh Kristen, Katolik, Cina.
Ini karya bersama.

(Ahmad Syafii Maarif)¹



¹ Diakses dari Twitter @Serambi Buya, pada Senin, 1 Juli 2019, pukul 13:00.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

Orang-orang tersayang; Kedua orang tua, dan kakak-kakak, yang senantiasa memberi do'a, semangat, dan kasih sayang yang tak terhingga.

Semua teman-teman dan saudara yang telah mendukung, menyemangati, dan mendoakan dari awal pengerjaan skripsi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Teruntuk almamaterku tercinta,
Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya,
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



ABSTRAK

KEBIJAKAN AHMAD SYAFII MAARIF DALAM MUHAMMADIYAH (1998-2005)

Ahmad Syafii Maarif merupakan Ketua Umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah tahun 1998-2005. Pembahasan ini menurut peneliti menarik untuk dikaji karena pada masa kepemimpinannya ia menerapkan berbagai kebijakan yang menjadikan Muhammadiyah sebagai rumah intelektual bagi kader-kadernya. Hal ini tidak terlepas dari pendidikan agama di sekolah Muhammadiyah dan pendidikan Barat yang diterima Ahmad Syafii Maarif di Universitas Ohio, dan Chicago yang menjadikan ia memiliki intelektualitas yang luas. Hal menarik lainnya adalah sebagai ketua Muhammadiyah ia menolak untuk masuk dalam politik praktis dan lebih memilih tetap berkhidmat di Muhammadiyah. Berdasarkan uraian tersebut penting untuk dibahas mengenai; Bagaimana biografi Ahmad Syafii Maarif?; Apa saja kebijakan Ahmad Syafii Maarif dalam memimpin Muhammadiyah secara struktural organisasi?; Apa saja kebijakan Ahmad Syafii Maarif dalam memimpin Muhammadiyah secara non struktural?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi. Pendekatan biografi digunakan untuk melihat latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial, politik, aktifitas, dan peran Ahmad Syafii Maarif di Muhammadiyah. Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kebijakan. Kebijakan secara epistemologis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti kepandaian, kemahiran, dan kebijaksanaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini peranan sosial adalah pola-pola atau norma tertentu yang diterapkan orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah yang digunakan terdiri dari empat tahap yaitu; heruistik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Muhammadiyah pada masa kepemimpinan Ahmad Syafii Maarif mengeluarkan berbagai kebijakan untuk mengembangkan organisasi ini. Muhammadiyah aktif membantu pemerintah dalam

menghadapi krisis pasca reformasi khususnya dalam bidang sosial. Muhammadiyah juga ikut terlibat aktif dalam upaya pemberantasan KKN dengan mendirikan gerakan moral anti korupsi. Muhammadiyah juga terlibat aktif dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Indonesia, yang mengalami perpecahan akibat konflik dan radikalisme. Dalam bidang pemikiran banyak muncul intelektual baru Muhammadiyah yang didominasi kader muda mereka. Munculnya pemikir muda sebagai tanda bangkitnya intelektualisme di Muhammadiyah yang mengalami kevakuman cukup lama.

Kata kunci: Kebijakan, Ahmad Syafii Maarif, Muhammadiyah.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah kepada kita semua. Anugerah terbesar yang penulis dapat adalah anugerah kesehatan, baik lahir dan batin. Sholawat dan salam semoga senantiasa mengalir deras kepada baginda Nabi Muhammad saw. sebagai manusia pilihan yang telah menggiring umat manusia menuju zaman ilmu pengetahuan yang penuh barokah ini.

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini tidak akan pernah terselesaikan tanpa adanya campur tangan dari berbagai pihak yang telah bersedia menyumbangkan tenaga dan pikirannya dalam penulisan ini. Dengan demikian, tanpa mengurangi rasa hormat, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini di antaranya adalah:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, beserta Wakil Dekan I, II, dan III.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta jajarannya.
4. Bapak Dr. Muhammad Wildan, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan teliti telah membimbing serta

meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Riswinarno, S. S, M.M, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan akademik sejak pertama kali peneliti terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
6. Segenap dosen pengajar Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta staf akademik Fakultas Adab dan Ilmu Budaya.
7. Buya Ahmad Syafii Maarif beserta seluruh keluarga besar yang telah bersedia memberikan informasi penting yang dibutuhkan dalam penulisan ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Buya selalu sehat dan diberi panjang umur. Amin.
8. Kepada Pengurus Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga, dan pengurus Perpustakaan PP Muhammadiyah terimakasih telah bersedia memberikan data dan informasi penting dalam proses penyusunan skripsi ini.
9. Kedua orang tua, Bapak Nurwidiyanto dan Ibu Siti Anisah Hidayati, terimakasih yang sebesar-besarnya atas bimbingannya dari peneliti kecil hingga sekarang, setiap dukungan, doa, dan semangat yang tiada habisnya. Terima kasih juga kepada kedua kakak peneliti, Wahyu Adi Saputro, dan Alan Budi Saputra yang memberi dukungan dan semangat tiada henti.
10. Kepada Zakiyatus Syariroh, Muhammad Fuad Fathul Majid, dan Agus Setiawan yang telah menjadi sahabat dalam berjuang menyelesaikan skripsi. Terimakasih juga kepada Halimah Nur, Anjas Pratiwi, Siti Rodiyah, Ferdian Fazza, Dwi Haryanto, Andi

Syaifullah, Rahmi Nur Fitri Suryo Gumilar, Fahmi, dan Salma atas bantuan dan semangat yang telah kalian berikan selama ini.

11. Keluarga kecil SKI B, terutama kepada Tofik, Irul, Amel, Trias, Bagas, Mahfud, Eva, dan Magfur terima kasih atas kebersamaan yang telah kita bangun semenjak awal kuliah di Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam.
12. Kepada teman-teman satu Angkatan SKI 14 yang selalu mengingatkan dalam hal kebaikan, terutama kepada, Lucky, Riski, Susi, Ipeh, dan Sari Terimakasih atas semangat, dukungan, dan doa kalian selama ini.
13. Kepada kelompok KKN 93 Dusun Rambeanak V, Mungkid, Magelang terima kasih telah memberikan pengalaman hidup mandiri selama 50 hari yang sangat mengesankan.
14. Semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu per satu.

Berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak di atas penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Walaupun demikian peneliti menyadari dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan.

Yogyakarta, 14 Dzulqai'dah 1440 H

17 Juli 2019 M

Penulis

Danang Aji Saputra

NIM: 14120078

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II BIOGRAFI AHMAD SYAFII MAARIF	18
A. Latar Belakang Keluarga.....	18
B. Latar Belakang Pendidikan	20
C. Karir dalam Muhammadiyah	27
D. Karya Ahmad Syafii Maarif.....	30

BAB III	KEBIJAKAN AHMAD SYAFII MAARIF	
	MEMIMPIN MUHAMMADIYAH SECARA	
	STRUKTURAL	36
A.	Bidang Dakwah Keagamaan.....	40
B.	Bidang Sosial dan Budaya.....	47
	1. Kesetaraan Hak Perempuan.....	48
	2. Penerbitan Buku <i>Tafsir Tematik Alquran dan</i> <i>Hubungan Sosial antar Umat Beragama</i>	52
	3. Kerukunan Umat Beragama	55
	4. Muhammadiyah dan Pemberantasan Korupsi di Indonesia	62
C.	Bidang Politik.....	66
	1. Hubungan Muhammadiyah dan PAN	71
	2. Muhammadiyah dalam Pemilu 2004.....	73
BAB IV	KEBIJAKAN AHMAD SYAFII MAARIF	
	MEMIMPIN MUHAMMADIYAH SECARA NON	
	STRUKTURAL	75
A.	Bidang Agama dan Politik	75
	1. Radikalisme Islam.....	76
	2. Demokrasi	83
B.	Bidang Sosial-Kultur.....	87
C.	Bidang Pemikiran.....	90
BAB V	PENUTUP	105
A.	Kesimpulan.....	105
B.	Saran.....	107
	DAFTAR PUSTAKA	108
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	113
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rekapitulasi Jaringan Kepemimpinan dan Potensi Amal Usaha Muhammadiyah (2000-2005).....	113
Lampiran 2	Gerakan Aksi Sosial Muhammadiyah.....	114
Lampiran 3	Pertemuan Nasional Pimpinan Muhammadiyah Komitmen Kebangsaan Muhammadiyah untuk Bangsa	115
Lampiran 4	Ahmad Syafii Maarif dan K.H Hasyim Muzadi Dialog bersama Presiden Amerika Serikat George W. Bush.....	117
Lampiran 5	Ahmad Syafii Maarif dan Tokoh Lintas Agama dalam Upaya Memberantas Korupsi	117
Lampiran 6	Pertemuan Tokoh Lintas Agama.....	118
Lampiran 7	Makalah Pidato Pengukuhan Guru Besar Ahmad Syafii Maarif.....	119

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ahmad Syafii Maarif atau biasa dikenal dengan Buya Syafii, merupakan ketua Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah ke-13 pada tahun 1998-2005. Buya Syafii merupakan ketua PP Muhammadiyah kedua yang berasal dari Sumatra Barat, setelah Buya Ahmad Rasyid Sutan Mansur pada tahun 1953-1959. Buya Syafii lahir di Sumpur Kudus, Sumatra Barat pada 31 Mei 1935.¹ Ia merupakan anak dari pasangan Ma'rifah Rauh dan Fathiyah. Keluarga Buya Syafii merupakan keluarga yang terhormat.²

Syafii Maarif menempuh pendidikannya di berbagai daerah. Pendidikan dasar dilalui di sekolah rakyat Sumpur Kudus. Setelah itu melanjutkan sekolahnya di Madrasah Ibtidaiyah Sumpur Kudus dan selesai pada tahun 1947. Setelah itu Syafii Maarif melanjutkan di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah di Balai Tengah, Lintau dan selesai pada tahun 1953. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Sekolah di Yogyakarta ini merupakan perjuangan berat baginya. Ia pernah ditolak untuk masuk ke madrasah tersebut karena kualitas

¹ Najamuddin Ramly dan Heri Sucipto, *Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah: Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah* (Jakarta: Grafindo, 2010), hlm. 266.

² Ahmad Syafii Maarif, *Titik-titik Kisar di Perjalananku* (Yogyakarta: Ombak, 2006), hlm. 66.

pendidikan di Yogyakarta dianggap lebih tinggi dari Lintau saat itu. Meskipun demikian ia akhirnya bisa masuk ke Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dan menyelesaikan studinya pada tahun 1956.³

Sejak muda Syafii Maarif telah menunjukkan perhatian yang serius terhadap persoalan umat dan bangsanya. Sebelum menjadi Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah ia banyak menulis esai dan artikel dengan analisis tajam serta kritis dalam berbagai bidang, khususnya masalah agama, sejarah dan politik. Bakat menulisnya ini banyak ia salurkan melalui Suara Muhammadiyah.⁴ Kepedulian terhadap bangsanya tidak hanya dibuktikan dengan tulisan-tulisan saja melainkan juga melalui kiprahnya dalam dunia pendidikan, dan aktif di Muhammadiyah. Bahkan dalam Muhammadiyah, ia pernah menjadi orang nomor satu dengan menjadi ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 1998-2005.⁵

Syafii Maarif terpilih menjadi ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 1998, menggantikan posisi Amien Rais. Dalam sidang Tanwir Aceh 1994 menetapkan Amien Rais sebagai ketua PP Muhammadiyah tahun 1995-2000. Pada Agustus 1998 Amien Rais meninggalkan posisinya sebagai ketua PP Muhammadiyah karena mendirikan Partai Amanat Nasional (PAN). Buya Syafii yang saat itu menjadi wakil ketua

³ *Ibid.*, hlm. 106.

⁴ *Ibid.*, hlm. 173.

⁵ Najamuddin Ramly dan Heri Sucipto, *Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah*, hlm. 265.

diangkat menjadi ketua sementara sampai ditetapkan ketua baru dalam sidang tanwir selanjutnya. Dalam sidang Tanwir Bandung Desember 1998 Buya Syafii resmi dipilih menjadi ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah.⁶ Kemudian pada Mukthamar ke 44 di Jakarta Buya Syafii kembali terpilih menjadi ketua PP Muhammadiyah periode 2000-2005.⁷

Pada masa kepemimpinannya ia banyak melakukan terobosan baru untuk mengembangkan Muhammadiyah. Pada eranya Muhammadiyah lebih aktif dalam permasalahan dalam negeri ataupun secara global. Ia banyak memberi kebebasan berpikir kepada aktivis muda Muhammadiyah untuk berani menyampaikan pendapat dan aspirasinya secara luas.⁸ Dalam merealisasikan hal ini ia mendirikan sebuah lembaga yang bernama Maarif Institute for Culture and Humanity, atau yang lebih dikenal dengan Maarif Institute. Lembaga ini didirikan pada 28 Februari 2003. Gagasan pokok Maarif Institute adalah menyosialisasikan gagasan pembaharuan Islam, melakukan dialog antar agama, budaya, demi kemaslahatan umat Islam.⁹ Pada awal berdirinya Maarif Institute memegang peran penting sebagai wadah atau tempat bagi aktivis muda Muhammadiyah dalam mengembangkan intelektualitasnya.

⁶ Syafii Maarif, *Titik-titik Kisar di Perjalananku*, hlm. 309.

⁷ *Ibid.*, hlm. 327

⁸ Abd Rohim Ghazali, *Muhammadiyah dan politik Islam Inklusif* (Jakarta: Ma'arif Institute, 2005), hlm. 116.

⁹ Budhy Munawar, *Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 105.

Maarif Institute juga berhasil memprakarsai lahirnya Jaringan Intelektual Muda Muhammadiyah (JIMM). JIMM didirikan pada tahun 2003 oleh Buya Syafii dan Musliem Abdurahman yang saat itu menjadi ketua Maarif Institute. JIMM merupakan sebuah paguyuban dan tempat diskusi aktivis muda Muhammadiyah. Kegiatan utama JIMM terbagi dalam tiga wacana, yaitu; pemikiran Islam kontemporer, ilmu sosial kritis, dan gerakan sosial baru. Ketiga wacana itu dikemas sebagai pemikiran Islam kontemporer, yang didalamnya mengkaji tentang hermeneutika Alquran, sosial, pluralisme, dan multikulturalisme. Adanya kegiatan tersebut mendapat respon yang positif dari pengurus Muhammadiyah karena dapat mengembangkan daya intelektual kaum muda Muhammadiyah.¹⁰

Buya Syafii semasa menjabat sebagai ketua PP Muhammadiyah juga banyak melakukan diskusi terhadap pimpinan dari negara lain, khususnya berkaitan dengan radikalisme Islam¹¹ sejak peristiwa pengeboman Gedung World Trade Center (WTC) dan bom Bali pada tahun 2002. Muhammadiyah pada masa kepemimpinannya pernah diajak untuk bergabung dalam kelompok radikalisme, akan tetapi hal itu ditolak secara tegas oleh Buya Syafii. Penolakan ini didasari bahwa Muhammadiyah jauh lebih dahulu ada dan mempunyai

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 110.

¹¹ Najamuddin Ramly dan Heri Sucipto, *Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah*, hlm. 267-268.

pengalaman dalam dunia keislaman Indonesia. Ia menegaskan bahwa radikalisme agama pada umumnya berujung pada kegagalan, karena filosofi yang digunakan adalah kebencian dan fanatisme. Maka dari itu perlunya ditekankan pentingnya menampilkan Islam sebagai rahmat seluruh alam.¹²

Pada masa kepemimpinan Buya Syafii, Muhammadiyah juga secara tegas menolak untuk terlibat dalam politik praktis. Hal ini dapat dilihat dari hasil sidang Tanwir Makasar tahun 2003, yang tidak mendukung partai atau calon presiden tertentu pada pemilu yang akan diselenggarakan pada tahun 2004. Buya Syafii juga pernah diminta untuk menjadi calon wakil presiden dari beberapa partai politik, akan tetapi ia menolaknya dan lebih memilih untuk tetap fokus menjadi ketua PP Muhammadiyah. Hal ini berangkat dari keyakinannya, bahwa Muhammadiyah pada dasarnya adalah gerakan pemikiran, sosial, dan dakwah. Muhammadiyah bukan gerakan politik, yang bisa dijadikan alat untuk memperoleh kekuasaan.¹³

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan Kepemimpinan Ahmad Syafii Maarif di Muhammadiyah 1998-2005. Penelitian ini difokuskan pada Kebijakan Buya Syafii selama memimpin Muhammadiyah. Objek kajian yang akan

¹² *Ibid.*, hlm. 268.

¹³ Abd Rohim Ghazali, *Muhammadiyah dan politik Islam Inklusif*. hlm. 117.

dibahas adalah kebijakan Ahmad Syafii Maarif selama memimpin Muhammadiyah tahun 1998-2005.

Penelitian ini dibatasi dari tahun 1998 sampai 2005. Tahun 1998 merupakan masa awal Ahmad Syafii Maarif menjadi ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah, menggantikan Amien Rais. Sementara untuk batas akhir penelitian ini, peneliti membatasi sampai tahun 2005 saat Buya Syafii menyelesaikan masa jabatannya sebagai ketua umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Secara rinci, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana biografi Ahmad Syafii Maarif?
2. Apa saja kebijakan Ahmad Syafii Maarif dalam memimpin Muhammadiyah secara struktural organisasi?
3. Apa saja kebijakan Ahmad Syafii Maarif memimpin Muhammadiyah secara non struktural?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk melakukan diskriptif analisis terhadap kajian sejarah di Indonesia.
2. Untuk Mengetahui kepemimpinan K.H Ahmad Syafii Maarif dalam organisasi Muhammadiyah.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih luas tentang kajian sejarah di Indonesia.
2. Menambah khasanah pengetahuan tentang tokoh Islam Indonesia.
3. Dapat dijadikan sebagai sauri tauladan dalam menjadi pemimpin sebuah organisasi.

D. Tinjauan Pustaka

Kebijakan Ahmad Syafii Maarif dalam memimpin Muhammadiyah (1998-2005) sepengetahuan peneliti belum banyak karya yang membahas. Meskipun demikian, ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang Ahmad Syafii Maarif. Peneliti mencoba melihat dan membandingkan karya yang sudah ada sebelumnya, dengan penelitian ini. Karya ilmiah tersebut diantaranya:

Buku yang ditulis oleh Abd Rohim Ghazali, dkk. dengan judul *Cermin untuk Semua: Refleksi 70 tahun Ahmad Syafii Maarif*, diterbitkan di Jakarta oleh Maarif Institute, pada tahun 2005. Penulisan buku ini sebagai bentuk apresiasi untuk menghormati Ahmad Syafii Maarif di usia yang ke 70 tahun masih terus berjuang untuk bangsa dan negara. Buku ini menjelaskan pandangan tokoh-tokoh nasional seperti, negarawan, tokoh agama, hakim, advokat, dan tokoh lainnya tentang kiprah Buya dalam berbagai aspek kehidupan bangsa. Buku ini menjelaskan sepenggal-penggal mengenai perjuangan

Buya Syafii selama menjadi ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah.

Buku yang ditulis oleh Pusat Data dan Penelitian-Pengembangan Suara Muhammadiyah dengan judul *Ahmad Syafii Maarif Sebagai seorang Jurnalis*, diterbitkan di Yogyakarta oleh Suara Muhammadiyah, pada tahun 2018. Buku ini merupakan biografi Buya Syafii dalam konteks jurnalisme. Buku ini menjelaskan perjalanan Buya Syafii menjadi seorang penulis atau jurnalis. Perjalanan Buya dimulai dari editor dan wartawan di Suara Muhammadiyah sampai menjadi tokoh besar dengan karya ilmiah yang sudah tidak terhitung jumlahnya. Buya Syafii di buku ini dijelaskan perannya dalam penulisan historiografi Indonesia khususnya bidang sejarah. Sementara penelitian ini membahas kebijakan Buya Syafii selama memimpin Muhammadiyah (1998-2005).

Pertama, skripsi dengan judul “Pandangan Pluralisme Agama Ahmad Syafii Maarif dalam Kontek Keindonesiaan dan Kemanusiaan” yang ditulis oleh Fadlan Barakah, mahasiswa jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2012). Skripsi ini menjelaskan pandangan dan pemikiran Buya Syafii tentang pluralisme dan kemanusiaan di Indonesia. Skripsi ini menjelaskan singkat mengenai kepemimpinan Buya Syafii di Muhammadiyah sebagai pengantar untuk masuk dalam pembahasan lebih lanjut mengenai pemikiran pluralisme Buya

Syafii. Sementara penelitian ini fokus membahas kebijakan Buya Syafii selama memimpin Muhammadiyah (1998-2005).

Selanjutnya, skripsi dengan judul “Dinamika Pemikiran Politik Ahmad Syafii Maarif (Tinjauan Ideologi Negara)” yang ditulis oleh Lia Hilyah, mahasiswa jurusan Jinayah Siyasa, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta (2009). Skripsi ini membahas dinamika pemikiran Buya Syafii dalam bidang politik khususnya ideologi Negara, Skripsi ini lebih berfokus pada pemikiran Buya Syafii khususnya dalam bidang politik. sementara penelitian ini membahas tentang kebijakan Buya Syafii dalam memimpin Muhammadiyah (1998-2005).

Selanjutnya, Skripsi dengan judul “Dialektika Ke-Islaman dan Ke-Indonesiaan Dalam Pemikiran Politik Ahmad Syafii Maarif”, yang ditulis oleh Imam Muhlis, mahasiswa Fakultas Syariah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008). Skripsi ini membahas mengenai pemikiran politik Buya Syafii khususnya dalam bidang dialektika keislaman dan keindonesiaan. Sementara penelitian ini fokus membahas kebijakan Buya Syafii dalam memimpin Muhammadiyah(1998-2005).

Selanjutnya, skripsi dengan judul “Pandangan Ahmad Syafii Maarif Tentang Diskursus Negara Islam dan Formalisasi Syariat Islam di Indonesia” yang ditulis oleh Ahmad Asroni, mahasiswa Fakultas Ushuludin, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. (2010). Skripsi ini membahas pandangan dan pemikiran Buya Syafii tentang negara Islam, dan penetapan

syariat Islam di Indonesia. skripsi ini menggambarkan Buya Syafii masa muda yang mendukung terbentuknya negara Islam di Indonesia. Sementara penelitian ini fokus membahas tentang kebijakan Buya Syafii dalam memimpin Muhammadiyah (1998-2005).

Selanjutnya, skripsi dengan judul “Relevansi Pluralisme Agama dalam Demoratisasi di Indonesia (Studi Komparasi Pemikiran Abdurahman Wahid dan Ahmad Syafii Maarif)”, ditulis oleh Muhammad Safli Gozali, mahasiswa Fakultas Syariah dan Hukum Islam, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta (2011). Skripsi ini membahas pandangan Abdurahman Wahid dan Ahmad Syafii Maarif tentang pluralisme agama di Indonesia dalam membentuk demorasi di Indonesia. Skripsi ini pada pembahasan tentang Buya Syafii dijelaskan sedikit tentang kiprahnya di Muhammadiyah dalam membentuk pluralisme agama. Sementara dalam penelitian ini fokus membahas kebijakan Buya Syafii dalam memimpin Muhammadiyah (1998-2005).

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan biografi. Pendekatan biografi adalah cara untuk menganalisis suatu peristiwa berkaitan dengan tokoh dengan cara melihat latar belakang kehidupan, meliputi latar belakang keluarga, sosial,

politik dan peranannya.¹⁴ Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis geneologi pemikiran dan keadaan lingkungan Buya Syafii, meliputi latar belakang keluarga, pendidikan, dan kepemimpinan di organisasi Muhammadiyah.

Konsep yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep kebijakan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar atau rencana dasar dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintahan, organisasi, dan sebagainya). Hal ini dilakukan untuk meraih tujuan dan cita-cita yang akan dicapai. Konsep ini digunakan untuk menganalisis tujuan dari berbagai kebijakan Buya Syafii dalam memimpin Muhammadiyah.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman. Menurut teori ini, peranan sosial adalah pola-pola atau norma perilaku tertentu yang dilakukan orang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial.¹⁵ Dalam pengertian lain, peranan sosial didefinisikan perbuatan seseorang yang dilakukan dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.¹⁶ Teori tersebut dapat digunakan peneliti untuk membantu mengetahui berbagai

¹⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203.

¹⁵ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed & Zulfahmi (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), hlm. 68

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

kebijakan yang diterapkan Buya Syafii selama memimpin Muhammadiyah tahun 1998-2005.

Menggunakan teori ini, peneliti ingin melacak kebijakan Buya Syafii selama menjadi Ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 1998-2005. Bagaimana masa kepemimpinan Buya dan kebijakannya dalam Muhammadiyah pada masa awal reformasi, dan krisis yang terjadi pada tahun 1998 sampai menyelesaikan masa kepemimpinannya pada tahun 2005. Sehingga Buya Syafi dapat dijadikan sebuah contoh suri tauladan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

F. Metode Penelitian

Penelitian terhadap Kebijakan Ahmad Syafii Maarif dalam Memimpin Muhammadiyah (1998-2005) termasuk dalam penelitian lapangan dan penelitian pustaka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah adalah penyelidikan yang seksama dan teliti terhadap suatu subjek untuk menemukan fakta-fakta guna menghasilkan produk baru, memecahkan suatu masalah, atau menyokong atau menolak suatu teori.¹⁷

Dalam penelitian sejarah, terdapat empat langkah yang harus dilalui yaitu:

1. Heuristik

Heruistik berasal dari kata Yunani *heurishein* yang berarti memperoleh. Heruistik merupakan suatu

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 103.

keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memerinci bibliografi, atau mengklasifikasi dan merawat catatan-catatan.¹⁸ Sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis yang digunakan berupa sumber primer dan sekunder. Sumber pokok atau sumber primer yang peneliti gunakan adalah karya-karya Buya Syafii berupa jurnal, buku, catatan atau arsip selama Buya menjadi ketua Pimpinan Pusat Muhammadiyah. Sumber primer yang peneliti temukan adalah buku-buku karya Buya Syafii Maarif diantaranya; *Islam dan Masalah Kenegaraan*, *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*, *Islam dan Politik Teori Belah Bambu*, *Mencari Autentisitas dalam Kegagalan*, *Titik-Titik Kisar di Perjalananku*, *Islam dalam Bingkai Kemanusiaan dan Keindonesiaan Sebuah Refleksi Sejarah*, *Independensi Muhammadiyah: Di Tengah Pergumulan Pemikiran Islam dan Politik*, *Menggugat Modernitas Muhammadiyah*. Sumber primer lain yang peneliti temukan ialah karya Abdul Rohim Ghazali *Refleksi 70 Tahun Ahmad Syafii Maarif*.

Pengumpulan sumber peneliti mencari dari Kantor Pimpinan Pusat Muhammadiyah Yogyakarta, Perpustakaan PP Muhammadiyah Yogyakarta, Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Perpustakaan

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 104.

Nasional Grahatama Pustaka Yogyakarta, Perpustakaan UGM, dan Perpustakaan UMY.

Pada penelitian ini pengumpulan sumber tidak tertulis dilakukan dengan wawancara. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Buya Ahmad Syafii Maarif, pada Jumat, 14 Desember 2018, dan Jumat, 8 Maret 2019 di Masjid Nogotirto, Demak Ijo, Sleman. Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menemukan data dan informasi yang akurat sehingga bisa digunakan untuk memperjelas penelitian ini.

2. Verifikasi

Verifikasi atau kritik sumber merupakan langkah selanjutnya dari penelitian ini. Verifikasi merupakan langkah untuk mengetahui kebenaran dan keabsahan sumber sejarah melalui kritik ekstern dan intern sehingga dapat ditentukan bahwa data atau sumber sejarah tersebut logis dan juga untuk mengetahui relevansi suatu data sejarah dengan objek kajian.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kritik intern yang dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara tulisan satu dengan tulisan lainnya dengan cara melihat isi dan sumber yang digunakan dalam penulisannya.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 108.

3. Interpretasi

Interpretasi sering disebut juga sebagai penafsiran sejarah. Menurut Kuntowijoyo, interpretasi terdiri dari dua macam, yaitu analisis yang berarti menguraikan, dan sintesis yang berarti menyatukan.²⁰ Dalam proses Interpretasi sejarah, seorang peneliti harus berusaha mencapai pengertian faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya sebuah peristiwa. Oleh karena itu peneliti memerlukan pengetahuan tentang masa lalu sehingga dapat mengetahui situasi pelaku, tindakan, dan tempat peristiwa tersebut. Untuk melakukan analisis data sesuai dengan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan biografis, dan teori peranan sosial yang dikemukakan Erving Goffman.

Penggunaan pendekatan biografis dapat digunakan untuk membantu peneliti dalam menjelaskan latar belakang kehidupan Buya Syafii, dimulai dari latar belakang keluarga, dan pendidikan yang membentuk kepribadian Buya Syafii. Sementara teori peranan sosial dapat digunakan untuk membantu menganalisis kepemimpinan Buya Syafii di Muhammadiyah dan kebijakan yang ia terapkan

²⁰ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm.78.

4. Historiografi

Tahap akhir dari penelitian ini merupakan historiografi. Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Proses ini memperhatikan aspek-aspek kronologis sehingga menjadi sebuah rangkaian sejarah. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari perencanaan hingga penarikan kesimpulan, sehingga dapat menyajikan fakta-fakta yang logis dalam penyajian yang kronologis.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan serangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam skripsi ini. Dalam pembahasannya satu sama lain saling berkaitan sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh. Penelitian ini terbagi dalam lima bab yang disusun berdasarkan urutan ketepatan pembahasan.

Bab I merupakan langkah awal dari penelitian ini terdiri dari; latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan Bab ini merupakan gambaran umum tentang pembahasan dan

²¹ *Dudung Abdurrahman, Metodologi Penelitian Sejarah*, hlm.117-118.

permasalahan yang dikaji sehingga menjadi dasar dan landasan bagi bab-bab selanjutnya.

Bab II peneliti membahas tentang Biografi Ahmad Syafii Maarif, pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, perjalanan karir dalam Muhammadiyah dan karya-karya dari Ahmad Syafii Maarif.

Bab III peneliti membahas kebijakan Ahmad Syafii Maarif dalam memimpin Muhammadiyah secara struktural organisasi. Maksud dari Struktural organisasi ialah berbagai kebijakan Buya Syafii yang berpengaruh secara langsung terhadap pengembangan Muhammadiyah secara organisasi, meliputi; bidang agama, sosial-budaya, dan politik.

Bab IV peneliti membahas kebijakan Ahmad Syafii Maarif dalam memimpin Muhammadiyah secara non-struktural. Maksudnya adalah berbagai kebijakan Buya Syafii Maarif di luar struktur organisasi, akan tetapi mempunyai kontribusi besar terhadap pengembangan Muhammadiyah, meliputi; bidang agama-politik, sosial-kultural, dan pemikiran.

Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah. Saran berisi saran-saran peneliti untuk penelitian sejenis yang mempunyai keterkaitan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah masa K.H. Abdur Razak Fachrudin memimpin dalam Muhammadiyah mengalami pergeseran cukup signifikan dari elite ulama pesantren menjadi golongan intelektual. Salah satu pemimpin Muhammadiyah yang berasal dari golongan intelektual adalah Ahmad Syafii Maarif (Buya Syafii). Buya Syafii lahir di Sumpur Kudus, Sumatra Barat, pada 31 Mei 1935. Buya Syafii banyak masuk di sekolah Muhammadiyah yaitu Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Lintau, dan di Yogyakarta. Buya Syafii juga menerima pendidikan Barat dengan masuk di Universitas Ohio, dan Universitas Chicago di Amerika Serikat.

Buya Syafii menjadi ketua umum Pimpinan Pusat Muhammadiyah pada tahun 1998-2005. Pada masa kepemimpinannya Muhammadiyah mengalami banyak kritik khususnya dalam bidang pemikiran, dan politik. Masalah yang dihadapi Buya Syafii saat ia memimpin ialah masih terjadi stagnasi pemikiran dalam pengembangan organisasi Muhammadiyah dan banyak kadernya yang masuk politik praktis. Dalam upaya mengatasi masalah tersebut Buya Syafii mengeluarkan berbagai kebijakan dalam upaya untuk memajukan Muhammadiyah. Kebijakan tersebut terbagi

menjadi dua, yaitu kebijakan dalam struktural Muhammadiyah dan non struktural.

Kebijakan Struktural organisasi yang dilakukan Buya ialah mendorong Muhammadiyah lebih aktif dalam berbagai kegiatan sosial untuk menciptakan kedamaian dan kemaslatan umat. Muhammadiyah menjadi salah satu pelopor dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama di Indonesia. Muhammadiyah juga terlibat aktif membantu pemerintah untuk memberantas korupsi dengan mendirikan Gerakan Moral anti-Korupsi. Buya Syafii juga senantiasa mendorong kader muda Muhammadiyah untuk tidak mencurahkan energi dan pemikirannya secara berlebihan dalam politik praktis.

Kebijakan non struktural Muhammadiyah yang dilakukan Buya Syafii lebih fokus kepada bidang pemikiran, dan sosial. Bidang pemikiran Buya terlibat langsung dalam mendirikan JIMM dan Maarif Institute. Kedua lembaga ini didirikan untuk menjadi wadah bagi kader Muhammadiyah dalam mengembangkan pemikirannya. Muhammadiyah pada masa Buya Syafii juga ikut terlibat membantu pemerintah dalam mengatasi berbagai konflik yang terjadi pada masa awal reformasi.

Meskipun Buya Syafii sudah berusaha keras untuk mengembangkan Muhammadiyah melalui berbagai kebijakan yang ia ambil, masih banyak kritikan yang ditujukan kepadanya, khususnya bidang pemikiran. Pemikirannya tentang liberalisme dan pluralisme yang banyak ditentang kalangan

internal Muhammadiyah. Pemikirannya dianggap tidak sesuai dengan tradisi yang ada di Muhammadiyah. Banyak pendapat yang mengatakan bahwa pemikiran Buya Syafii terlalu luas dan bebas untuk diterima Muhammadiyah pada saat ia memimpin. Sebagai akibatnya Buya Syafii banyak mendapatkan kritikan baik dari internal maupun eksternal Muhammadiyah.

B. Saran

Karya ilmiah ini mengkaji tentang kebijakan Ahmad Syafii Maarif dalam memimpin Muhammadiyah tahun 1998-2005. Penulis telah mengkaji dan menganalisis secara seksama berkaitan dengan berbagai kebijakan Buya Syafii di Muhammadiyah. Akan tetapi peneliti menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan, dari segi penulisan. Maka dari itu peneliti berharap supaya ada kritik dan masukan terhadap skripsi ini agar kedepan dapat lebih baik.

Masih banyak celah dan kesempatan bagi peneliti lain untuk mengkaji dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut khususnya berkaitan dengan Muhammadiyah. Penelitian lain yang dapat dikaji berupa kepemimpinan atau kebijakan tokoh Muhammadiyah pada periode sebelum atau sesudah penelitian ini. Hal ini penting untuk dilakukan agar tercipta pemaparan secara kronologis dan dapat dijadikan rujukan dalam penulisan historiografi berkaitan dengan Muhammadiyah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Briyanto. *Pluralisme Keagamaan dalam Perdebatan Pandangan Kaum Muda Muhammadiyah*. Malang: UMM Press, 2009.
- Boy, Pradana. *Para Pembela Islam*. Depok: Gramata Publishing, 2009.
- _____, dkk. *Era Baru Gerakan Muhammadiyah*. Malang: UMM Press, 2008.
- Haryanto, Sindung. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Hamid, Edy Hamid, dkk. *Rekonstruksi Gerakan Muhammadiyah pada Era Multiperadaban*. Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Hidayatullah, Syarif. *Muhammadiyah dan Pluralitas Agama di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Jurdi, Syarifuddin. *Muhammadiyah dalam Dinamika Politik Indonesia 1966-2006*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ghazali, Abd Rohim. *Muhammadiyah dan politik Islam Inklusif*. Jakarta: Ma'arif Institute, 2005.
- _____, *Cermin untuk Semua: Refleksi 70 Tahun Ahmad Syafii Maarif*. Jakarta: Ma'arif Institute, 2005.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Maarif, Ahmad Syafii. *Islam dan Masalah Kenegaraan*. Jakarta: LP3ES, 1996.

- _____. *Peta Bumi Intelektualisme Islam di Indonesia*. Jakarta: Mizan, 1995.
- _____. *Islam dan Politik Teori Belah Bambu*. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- _____. *Mencari Autentisitas dalam Kegagalan*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2004
- _____. *Titik-Titik Kisar di Perjalananku*. Yogyakarta: Ombak, 2006.
- _____. *Islam dalam Bingkai Kemanusiaan dan Keindonesiaan Sebuah Refleksi Sejarah*. Bandung: Mizan, 2009.
- _____. *Independensi Muhammadiyah: Di Tengah Pergumulan Pemikiran Islam dan Politik*. Jakarta: Pustaka Cidesindo, 2000.
- _____.,dkk. *Menggugat Modernitas Muhammadiyah*. Jakarta: Best Media Utama, 2010.
- Mu'arif. *Meruwat Muhammadiyah Kritik Seabad*. Yogyakarta: Pilar Media,2005.
- M. Setiadi, Elly. *Pengantar Sosiologi Politik*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan. *Satu abad Muhammadiyah*. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010.
- Munawar, Budhy. *Sekularisme, Liberalisme, dan Pluralisme*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Nashir, Haedar. *Dinamika Politik Muhammadiyah*. Malang: UMM Press, 2006.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Sidang Tanwir Makasar*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2003.

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Profil Muhammadiyah 2005*. Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2005.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah Tahun 2005*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011.
- Peter, Burke. *Sejarah dan Teori Sosial*, terj. Mestika Zed & Zulfahmi. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001.
- Pusat Data dan Penelitian – Pengemban Suara Muhammadiyah. *Ahmad Syafii Maarif Sebagai Seorang Jurnalis*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2018.
- Qodir, Zuly. *Muhammadiyah Studies: Reorientasi Gerakan dan Pemikiran Memasuki Abad kedua*. Yogyakarta: Kanisius, 2010.
- Ramly, Najamuddin & Heri Sucipto, *Ensiklopedi Tokoh Muhammadiyah: Pemikiran dan Kiprah dalam Panggung Sejarah Muhammadiyah*. Jakarta: Grafindo, 2010.
- Roderik, Martin. *Sosiologi Kekuasaan*, terj. Herjoediono. Jakarta: Rajawali Press, 1990.
- Saydam, Gouzali. *55 Tokoh Indonesia Asal Minangkabau di Pentas Nasional*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Soeranto, Siti Chamamah., dkk. *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Seni dan Budaya Suatu Intelektual yang Terlupakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Suwarno. *Muhammadiyah Sebagai Oposisi*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Suwarno. *Relasi Muhammadiyah, Islam, dan Negara Kontribusi Muhammadiyah dalam Prespektif Sejarah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Syaifulloh. *Gerak Politik Muhammadiyah dalam Masyumi*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1997.

Skripsi dan Jurnal

- Alganih, Igneus. “Konflik Poso (Kajian Hitoris 1998-2001)”.
Jurnal. *Criksetra*. Volume 6. Nomor 10. Tahun 2016
- Asroni, Ahmad. “Pandangan Ahmad Syafii Maarif Tentang
Diskursus Negara Islam dan Formalisasi Syariat Islam di
Indonesia” . Skripsi Fakultas Ushuludin, Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010
- Barakah, Fadlan. “Pandangan Pluralisme Agama Ahmad Syafii
Maarif dalam Kontek Keindonesiaan dan Kemanusiaan”.
Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas
Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2012.
- Hilyah, Lia. “Dinamika Pemikiran Politik Ahmad Syafii Maarif
(Tinjauan Ideologi Negara)”. Skripsi Fakultas Syariah dan
Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
Jakarta. 2009.
- Muhlis, Imam. “Dialektika Ke-Islaman dan Ke-Indonesiaan
Dalam Pemikiran Politik Ahmad Syafii Maarif”. Skripsi
Fakultas Syariah dan Hukum Islam, Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008
- Safli Ghozali, Muhammad. “Relevansi Pluralisme Agama
dalam Demoratisasi di Indonesia (Studi Komparasi
Pemikiran Abdurahman Wahid dan Ahmad Syafii
Maarif)”. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum Islam,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
2011.
- Syafii, Ahmad. “Upaya Pencegahan dan Penanggulangan
Tindak Pidana Terorisme di Indonesia”. Jurnal *Maleo
Law*. Volume 1. Nomor 2. Tahun 2017.

Arsip

- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. “Gerakan Aksi Sosial
Keagamaan” Yogyakarta: PP Muhammadiyah, 2003.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. “Hasil Pertemuan Buya Syafii Maarif dengan George W. Bush” Bali. 2003.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. “Pertemuan Nasional Pimpinan Pusat Muhammadiyah Komitmen Muhammadiyah untuk Bangsa” Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2003.



Lampiran 1
Rekapitulasi Jaringan Kepemimpinan dan Potensi Amal Usaha Muhammadiyah (2000-2005)

Profil Muhammadiyah 2005

**REKAPITULASI
 JARINGAN KEPEMIMPINAN DAN POTENSI AMAL USAHA
 MUHAMMADIYAH**

JARINGAN KEPEMIMPINAN STRUKTURAL MUHAMMADIYAH

No	Tingkat Struktur Kepemimpinan	Data Tahun	
		2000	2005
		26	30
1.	Pimpinan Wilayah (PWM)	295	375
2.	Pimpinan Daerah (PDM)	2461	2648
3.	Pimpinan Cabang (PCM)	6098	6721
4.	Pimpinan Ranting (PRM)		

POTENSI AMAL USAHA MUHAMMADIYAH

No.	Jenis Amal Usaha	Data Tahun	
		2000	2005
		1128	1132
1.	Sekolah Dasar (SD)	1768	1769
2.	Madrasah Ibtidaiyah/Diniyah (MI/MD)	1179	1184
3.	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	534	534
4.	Madrasah Tsanawiyah (MTs)	509	511
5.	Sekolah Menengah Atas (SMA)	249	263
6.	Sekolah menengah Kejuruan (SMK)	171	172
7.	Madrasah Aliyah (MA)	55	67
8.	Pondok Pesantren	45	55
9.	Akademi	3	4
10.	Politeknik	52	70
11.	Sekolah Tinggi	32	36
12.	Universitas	312	345
13.	Amal Usaha Kesehatan	240	330
14.	Amal Usaha Sosial (Panti Asuhan & Santunan)	19	19
15.	Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	190	190
16.	Baitut Tamwil Muhammadiyah (BTM)	808	808
17.	Koperasi (Warga) Muhammadiyah		

(sumber Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Profil Muhammadiyah 2005*,
 (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2005), hlm. viii)

Lampiran 2: Gerakan Aksi Sosial Muhammadiyah



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
Kantor Yogyakarta
Jln. Cik Ditiro 23
Yogyakarta 55225
Telp. (0274) 553132
Faks. (0274) 553137

Kantor Jakarta
Jln. Menteng Raya 62
Jakarta 10340
Telp. (021) 331363, 3903021-22
Faks. (021) 3903024

e-mail: ppmuh@indosat.net.id

GERAKAN AKSI SOSIAL MUHAMMADIYAH

1. Muhammadiyah sebagai gerakan da'wah Islam amar ma'ruf nahi munkar semakin dituntut keterlibatannya dalam ikut memecahkan krisis nasional dengan komitmen, kepedulian, dan visi kebangsaan yang luas melalui aksi-aksi sosial partisipatoris, pengembangan jaringan organisasi yang efektif dan dinamis, serta membangun komunikasi lintas kelompok untuk penyelamatan dan kelangsungan masa depan bangsa.
2. Muhammadiyah mengembangkan peran mediasi dan advokasi dalam ikut memecahkan konflik dan membangun integrasi di tubuh bangsa ini dengan usaha-usaha yang melibatkan partisipasi berbagai pihak baik yang bersifat jangka pendek melalui program-program resolusi konflik dan reintegrasi sosial maupun dalam pemberdayaan sosial-ekonomi masyarakat.
3. Sebagaimana pengalaman sukses di masa awal berdirinya Muhammadiyah selain meningkatkan kualitas amal usahanya juga akan mengembangkan program-program baru yang berkaitan langsung dengan pemberdayaan dan pembelaan nasib rakyat yang miskin, tertindas, dan marjinal. Karena itu selain diperlukan aktualisasi gerakan aksi sosial baru yang non-konvensional juga diperlukan revitalisasi teologi Al-Ma'un sebagai basis nilai dan ideologi gerakan serta aktualisasi Gerakan Jama'ah dan Da'wah Jama'ah yang berorientasi pada pembebasan.
4. Program-program aksi sosial Muhammadiyah antara lain berupa kegiatan-kegiatan advokasi, penguatan peran kelompok-kelompok perempuan, pengembangan *crisis center*, aksi-aksi untuk perdamaian dan kemanusiaan, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang sensitif terhadap pemecahan persoalan-persoalan aktual masyarakat.

Yogyakarta, 9 Maret 2003

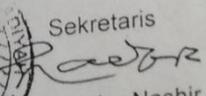
Ketua,



Prof. Dr. H. A. Syafii Maarif



Sekretaris



H. Haedar Nashir, M.Si

Lampiran 3: Pertemuan Nasional Pimpinan Muhammadiyah Komitmen Kebangsaan Muhammadiyah Untuk Bangsa

PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

 <p>Kantor Yogyakarta Jln. Cik Ditiro 23 Yogyakarta 55224 Telp. (0274) 553132 Faks. (0274) 553137</p>	<p>Kantor Jakarta Jln. Menteng Raya 62 Jakarta 10140 Telp. (021) 331363, 3903021-22 Faks. (021) 3903024</p>
--	---

e-mail: ppsmuha@indosat.net.id

Pertemuan Nasional Pimpinan Muhammadiyah
KOMITMEN MUHAMMADIYAH UNTUK BANGSA
(Konferensi Pers Pimpinan Pusat Muhammadiyah)

Pimpinan Pusat Muhammadiyah akan menyelenggarakan Pertemuan Nasional Pimpinan Muhammadiyah pada tanggal 7 s/d 9 Maret 2003 di Yogyakarta. Pertemuan tersebut diikuti oleh seluruh anggota Pimpinan Pusat, Ketua-Ketua Pimpinan Wilayah se-Indonesia, Organisasi Otonom, Majelis, Lembaga, dan Badan Muhammadiyah tingkat pusat. Forum nasional tersebut selain menyiapkan agenda untuk Sidang Tanwir Muhammadiyah di Makassar pada 26 s/d 29 Juni 2004 dan konsolidasi organisasi Muhammadiyah, secara khusus akan membahas masalah-masalah bangsa terutama yang berkaitan dengan situasi nasional dan persoalan krisis kebangsaan.

Berkaitan dengan forum nasional pimpinan Muhammadiyah tersebut, dengan ini Pimpinan Pusat Muhammadiyah menyampaikan pernyataan/pemikiran sebagai berikut:

1. Menjelang Pemilu 2004 semakin mencuat gerakan-gerakan dan proses sosial politik yang mengarah pada perjuangan meraih kekuasaan (*power struggle*) semata-mata dalam eskalasi yang cukup tinggi dan melibatkan banyak sektor kepentingan-kepentingan. Proses politik tersebut jika tidak disertai dengan komitmen dan visi kebangsaan yang kental maka akan melahirkan langkah-langkah politik jalan pintas dan cenderung oportunistik yang dapat mengorbankan kepentingan rakyat/bangsa yang lebih luas.
2. Proses reformasi yang kehilangan makna nasionalisme cenderung melahirkan penonjolan primordialisme, egoisme kedaerahan, kepentingan-kepentingan lokal yang sempit sehingga secara langsung maupun tidak langsung memperlonggar ikatan integrasi nasional dan secara negatif memberi peluang pada melebarnya disintegrasi nasional. Kecenderungan ini makin melengkapi krisis nasional yang sampai saat ini belum terpecahkan secara tuntas seperti yang terjadi di Aceh, Poso, Ambon, Sampit, dan Papua, yang masih memerlukan kerja keras seluruh eksponen bangsa termasuk pemerintah.
3. Krisis nasional yang multi dimensi juga makin diperparah oleh krisis kepercayaan dan keteladanan di kalangan kaum elit, mekarnya penggunaan narkoba yang mengancam masa depan generasi bangsa, dan krisis akhlak atau moral dalam masyarakat. Fenomena nasional tersebut memerlukan komitmen nasional melalui gerakan membangun etika bangsa secara meluas, yang jika terlambat dilakukan akan menjadi ancaman serius bagi peradaban bangsa ke depan.



PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

Kantor Yogyakarta
Jln. Cik Ditiro 23
Yogyakarta 55225
Telp. (0274) 553132
Faks. (0274) 553137

Kantor Jakarta
Jln. Menteng Raya 62
Jakarta 10340
Telp. (021) 331363, 3903021-22
Faks. (021) 3903024

e-mail: ppmuha@indosat.net.id

4. Berkaitan dengan masalah-masalah nasional tersebut Muhammadiyah sebagai gerakan sosial-keagamaan akan berusaha semaksimal mungkin bersama-sama komponen bangsa yang lain untuk meningkatkan gerakan moral nasional. Gerakan moral nasional tersebut akan dilakukan melalui media pendidikan, keluarga, pembentukan opini publik, melakukan kontrol sosial sebagai wujud dari amar makruf nahi munkar di tubuh bangsa ini.
5. Muhammadiyah juga akan semakin meningkatkan peranannya sebagai gerakan *civil-society* dalam membangun masyarakat demokratis yang bermoral/ berkeadaban, mandiri, dan tercerahkan sebagai pilar penting bagi kokohnya Negara Kesatuan Republik Indonesia. Gerakan tersebut akan diintegrasikan dalam gerakan pendidikan, amal usaha kesehatan dan kesejahteraan sosial, peningkatan kualitas ekonomi masyarakat, pengembangan sumberdaya manusia, pendidikan politik (*civic education*), dan kegiatan-kegiatan dakwah Islam yang membawa misi *rahmatan lil-'alamin*.

Yogyakarta, 3 Muharram 1424 H
6 Maret 2003 M

Pimpinan Pusat Muhammadiyah

Wakil Ketua

Drs. H. A. Rosyad Sholeh

Sekretaris,

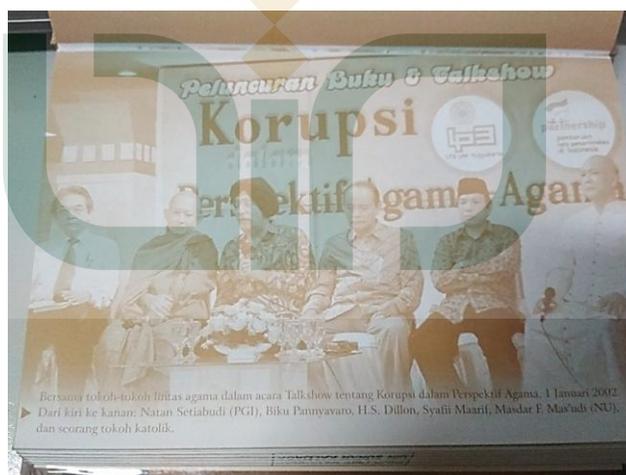
Drs. H. Haedar Nashir, M.Si

Lampiran 4: Ahmad Syafii Maarif dan K.H Hasyim Muzadi Bertemu dan Dialog bersama Presiden Amerika Serikat George W. Bush



(sumber Ahmad Syafii Maarif. *Titik-titik Kisar di Perjalananku*. Yogyakarta: Ombak, 2006.)

Lampiran 5: Ahmad Syafii Maarif bersama Tokoh Lintas Agama dalam Upaya Memberantas Korupsi



(sumber Ahmad Syafii Maarif. *Titik-titik Kisar di Perjalananku*. Yogyakarta: Ombak, 2006.)

Lampiran 6: Pertemuan Tokoh Lintas Agama



(sumber Ahmad Syafii Maarif. *Titik-titik Kisar di Perjalananku*. Yogyakarta: Ombak, 2006.)

Pertemuan dengan Dr. I. Suharyo, Uskup Agung Semarang dalam rangka menjalin kerukunan antar umat beragama di Indonesia.



(sumber Ahmad Syafii Maarif. *Titik-titik Kisar di Perjalananku*. Yogyakarta: Ombak, 2006.)

**Lampiran 7 : Makalah Pengukuhan Guru Besar
Ahmad Syafii Maarif**

2309



ter judul

KETERKAITAN ANTARA SEJARAH, FILSAFAT, DAN AGAMA

DIINVENTARISKAN DI PERPUSTAKAAN UNIV. MUHAMMADIYAH SURABAYA
NO: 2309 / Diaz / 02
TGL. 13 SEP 2002

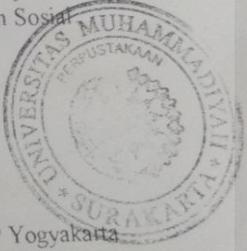
Filsafat sejarah
43 p. / 11 lib. / 21 cm
D5
109
Maa
K
1997
C1

Pidato Pengukuhan Guru Besar

Oleh

Ahmad Syafii Maarif

Guru Besar Madya dalam Bidang Filsafat Sejarah
pada Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP Yogyakarta



Diucapkan di Depan Rapat Senat Terbuka IKIP Yogyakarta
pada Hari Sabtu Tanggal 4 Januari 1997

**INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
YOGYAKARTA**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Danang Aji Saputra
Tempat, Tanggal lahir : Kulonprogo, 7 Mei 1996
Alamat : Ngentak RT 13/RW 05, Ngestiharjo,
Wates, Kulonprogo, DIY
E-Mail : danangadji09@gmail.com
No Hp : 0857 2904 1903

Pendidikan

- Tahun 2003-2008 : SD N Dukuh Ngestiharjo
- Tahun 2008-2011 : SMP N 3 WATES
- Tahun 2011-2014 : MAN 2 WATES Kulonprogo
- Tahun 2014-2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

